BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga yang diselenggarakan pemerintah bertujuan untuk mencerdaskan putra dan putri bangsa, melalui lembaga pendidikan pemerintah berharap dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing di dunia global dan juga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatifnya. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. pendidikan berwawasan masa depan yang memberikan jaminan sebagai perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Pendidikan dalam *UU NOMOR 20 TAHUN 2003* di jelaskan dalam pasal 1 (1) yang berbunyi sbb: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa adalah salah satu unsur manusia yang mempunyai hubungan timbal balik antara satu sama lain dimana guru mempunyai peranan penting yang bertindak sebagai sumber ilmu sedangkan siswa merupakan objek yang menjadi sasaran ilmu itu sendiri. Dalam proses

pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas mentrasfer ilmu dalam bentuk pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih banyak yang menggunakan cara konvensional dalam mengajar atau yang lebih dikenal dengan ceramah. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya mentransfer ilmu utuh ke pikiran peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa bosan, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas, kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Bokat Kelas X, siswa kesulitan dalam memahami materi dari bacaan yang terlalu panjang. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka tidak memahami tentang apa yang mereka baca, hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan cenderung rendah serta tingkat ketuntasan hasil belajar yang masih belum tercapai. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu strategi belajar yang menarik menurut peneliti untuk diterapkan adalah dengan menggunakan strategi belajar *PQ4R* dalam pembelajaran Geografi. Strategi belajar *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah suatu strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar masih bersifat konvensional atau dikenal dengan metode ceramah
2. siswa masih kesulitan dalam memahami materi dari bacaan yang terlalu panjang.
3. Kurang tepatnya pemilihan strategi dalam proses pembelajaran
4. Masih sangat rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model *kooperatif tipe talking stick* pada mata pelajaran geografi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan hasil belajar siswa yang menerapkan metode *talking stick* pada mata pelajaran geografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan informasi pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Untuk menumbuhkan minat siswa dalam merespon dan menerima materi yang diberikan guru.
3. Dengan strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penggunaan strategi *PQ4R* pada pembelajaran membaca dapat membantu siswa untuk memahami bacaan dan membuat siswa lebih aktif.

5. Dalam penelitian ini peneliti dapat belajar banyak bagi mana cara megelola kelas dengan baik agar dapat menciptakan suasana kelas yang insviratif dan dapat ditiru oleh guru atau tenaga pengajar yang lain.